

**TEORI SASTRA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRAKURIKULUM 2013 TINGKAT SMA DAN
IMPLEMENTASINYA DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**

***LITERATURE THEORY IN LITERATURE LEARNING OF THE 2013
CURRICULUM AT SENIOR HIGH SCHOOL LEVEL AND THE
IMPLEMENTATION IN SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA***

Oleh: Yohanes Wahyu Eddie Dharma, 13201241069, PBSI, FBS, UNY,
yohanez34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori sastra yang terdapat dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya SMA Negeri 2 Yogyakarta. Teori sastra dalam Kurikulum 2013 dengan tujuan ideal pembelajaran sastra, teori sastra yang mengakomodasi pembelajaran sastra dan kompetensi guru, khususnya di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dalam menguasai dan menerapkan teori sastra dalam pembelajaran sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah tiga orang. Objek yang diteliti adalah KI KD Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, buku siswa, buku guru, dan tulisan relevan yang disesuaikan dengan rumusan masalah sebelumnya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi, yang sebelumnya didahului dengan studi kepustakaan. Metode wawancara digunakan dengan cara peneliti berkomunikasi langsung dengan guru yang kemudian diklarifikasi dengan observasi terhadap RPP. Pada Kurikulum 2013, teori sastra yang terdapat di dalam pembelajaran sastra didominasi oleh teori objektif, yakni terfokus pada struktur karya sastra. Teori sastra yang ada sudah sesuai dengan tujuan ideal pembelajaran sastra yang tak lain adalah apresiasi sastra. Hal ini diimbangi dengan kompetensi yang dimiliki guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan melalui data kualitatif yang berupa fakta-fakta di lapangan. Namun demikian, teori sastra yang ada belum dapat mengakomodasi pembelajaran sastra.

Kata kunci: teori sastra, kurikulum 2013, SMA negeri 2 Yogyakarta

Abstract

This research is aimed to describe literature theory in the 2013 curriculum at senior high school level and the implementation on literature learning in school, especially SMA Negeri 2 Yogyakarta. Literature theory in the 2013 curriculum with the ideal objective of literature learning, literature theory accommodate the literature learning and teacher's competence, especially in SMA Negeri 2 Yogyakarta, in holding and implementing literature theory in the literature learning. This research is a qualitative research. The research subjects are three teachers of Bahasa Indonesia of SMA Negeri 2 Yogyakarta. The research objects are the Core Competence and Basic Competence of 2013 Curriculum, teacher's lesson plan, student' book, teachers' book, and the relevant writing suited with the previous issue. Techniques of data collection in this research are through interview, documentation, observation and the combination of those three techniques or triangulation, which previously was preceded by literature review. The interview was done by communicating directly with the teachers and then clarified with the lesson plan observation. In the 2013 curriculum, literature theory which contained in literature learning was dominated by objective theory which focused on the structure of the literature works. The literature theory was already appropriate with the ideal objective of the literature learning that is literary appreciation. This case is balanced with the Bahasa Indonesia teacher's competence in SMA Negeri 2 Yogyakarta. It is showed in the qualitative data which contained facts in the field. However, the literature theory has not been able to accommodate the literature learning.

Keyword: Literature Theory, The 2013 curriculum, SMA Negeri 2 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013 berbasis teks tidak terlepas dari teori sastra yang melatarbelakangi. Teori sastra hadir dalam pembelajaran sastra melalui karya sastra yang dihadirkan. Teori sastra mempelajari pandangan orang terhadap sastra. Teori sastra juga menjadi semacam alat-alat para intelektual atau ilmuwan dalam bidang sastra untuk memperlakukan sastra itu sendiri (Susanto, 2012: 14).

Pembelajaran sastra dapat dipahami dan kemudian disampaikan dengan baik ketika sudah diketahui teori apa yang ada di dalamnya. Khususnya di Kurikulum 2013, teori sastra menjadi dasar untuk kegiatan pembelajaran sastra. Untuk mengajarkan sastra dengan baik dengan mengetahui metode yang tepat dalam mengajarkannya.

Keberadaan kemampuan guru bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 perlu mendapat perhatian lebih. Selain kemampuan berbahasa, guru juga dituntut memiliki kemampuan bersastra. Keadaan seperti ini seharusnya

mampu memotivasi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran sastra dapat meningkat. Di samping itu, penting untuk seorang guru menguasai teori yang akan digunakan dalam pembelajaran sastra. Sayangnya, guru tetap tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan terkesan tidak ada upaya lebih untuk menguasai teori sastra dalam pembelajaran.

SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah di Yogyakarta yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak digulirkannya. Khususnya dalam kegiatan bersastra, SMA Negeri 2 Yogyakarta mempunyai nilai lebih dibanding SMA Negeri di Yogyakarta lainnya dengan standarisasi yang sama. Sekolah mempunyai Teater SMADA yang menjadi salah satu wadah untuk kegiatan bersastra. Guru yang ada dipandang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik yang disertai pengalaman bersastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori sastra apa

yang digunakan dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA. Mengetahui apakah teori sastra dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA sudah sesuai dengan tujuan ideal pembelajaran sastra. Untuk mengetahui apakah teori sastra yang ada dalam Kurikulum 2013 sudah mengakomodasi pembelajaran sastra dengan baik. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam menguasai dan menerapkan teori sastra Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra. Selain itu juga untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi guru terhadap teori sastra dalam pembelajaran sastra Kurikulum 2013 dan bagaimana solusinya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori sastra dalam pembelajaran sastra Kurikulum 2013 tingkat SMA, di SMA Negeri 2 Yogyakarta khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran sastra, juga membantu pihak terkait untuk pengembangan dan perbaikan penerapan pembelajaran sastra di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai teori sastra dalam pembelajaran sastra Kurikulum 2013 di SMA. Data berasal dari Kurikulum 2013, berikut implementasinya di SMA Negeri 2 Yogyakarta, buku guru dan siswa, dan sumber lain yang relevan. Data kemudian dianalisis dengan kajian kritis untuk kemudian disajikan dalam penelitian ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2017. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri

2 Yogyakarta tahun 2016/ 2017. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah Guru X pengampu kelas XII, Guru Y pengampu kelas XI dan Guru Z pengampu kelas X. Objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran guru, buku siswa, buku guru, dan tulisan relevan yang disesuaikan dengan rumusan masalah sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi, yang sebelumnya didahului dengan studi kepustakaan. Metode wawancara digunakan dengan cara peneliti berkomunikasi langsung dengan guru yang kemudian diklarifikasi dengan observasi terhadap RPP. Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dengan pengamatan langsung. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret.

HASIL PENELITIAN

A. Teori Sastra dalam

Kurikulum 2013

Pembelajaran sastra dalam Kurikulum 2013 berbasis teks memiliki tempat tersendiri dan dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mencakup lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta. Pembelajaran tersebut tertuang dengan rinci di dalam Kurikulum 2013 melalui penjabaran KD pada KI 3 dan KI 4. KD 3 sebagai bentuk penjabaran KI 3 meliputi: (1) memahami struktur dan kaidah teks, (2) membandingkan teks, (3) menganalisis teks, dan (4) mengevaluasi teks. KD 4 sebagai bentuk penjabaran dari KI 4 meliputi: (1) menginterpretasi makna

teks, (2) memproduksi teks. (3) menyunting teks, (4) mengabstraksi teks dan (5) mengonversi teks.

Selain berisi deskripsi Kompetensi Dasar, dokumen ini berisi pula Kompetensi Inti dan Struktur Kurikulum. Kompetensi Dasar dikembangkan dari Kompetensi Inti, sedangkan pengembangan Kompetensi Inti mengacu pada Struktur Kurikulum. Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai Kompetensi Dasar ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus dimiliki peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Kompetensi Dasar merupakan

kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas.

Buku guru dan buku siswa sebagai perpanjangan dari Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra menjadi fasilitas sekaligus alat. Buku guru dibuat untuk memberikan petunjuk dan rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siswa, buku digunakan sebagai sumber belajar sekaligus lembar kerja siswa. Buku siswa memberikan petunjuk dengan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini pembelajaran sastra.

Kurikulum BI selama ini selalu memperhatikan adanya pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan bersastra. Teks dalam kurikulum 2013 dapat juga dibedakan antara teks sastra dan teks

nonsastra. Berdasarkan kajian KD pada kurikulum 2013 untuk SMA/MA, mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan 14 teks yang meliputi 5 teks sastra dan 9 teks nonsastra. Dengan demikian teks sastra berbobot 43% dan teks nonsastra 57%.

Teori sastra dalam Kurikulum 2013, sesuai dengan kajian pustaka menurut teori Abrams, lebih terfokus dalam objektif dan pragmatis. Hal ini terlihat jelas di pembahasan setiap teks, khususnya teks sastra, yang mengedepankan struktur teks dalam pembahasannya. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap mencakup ekspresif dan mimetik dengan porsi yang sedikit untuk disinggung.

Rincian petunjuk pelaksanaan yang harus dilakukan guru itu merupakan belati bermata dua. Di

satu sisi, guru yang malas berpikir, akan menganggap skenario itu merupakan panduan yang secara spontan dapat dilakukan tanpa berpikir lagi. Guru yang kreatif justru menjadi mati kutu, karena harus mengikuti alur pemikiran yang kadang tidak sejalan. Di sini letak benturan antara aktifitas guru dan siswa. Mengharapkan aktif kreatif tetapi masih disuapi dengan panduan yang harus dilakukan.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan guru pengampu bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Yogyakarta dalam wawancara yang dilakukan. Bagi sebagian guru, hal ini mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran sastra. Untuk sebagian guru yang lain, buku ini justru membuat guru seperti terkungkung. Hal ini tergantung guru masing-masing dan cara

menyikapinya. Itulah yang akhirnya membuat guru bahasa Indonesia, khususnya di SMA Negeri 2 Yogyakarta, mengambil inisiatif untuk membuat kreasi pembelajaran sastra dengan tetap memanfaatkan Buku Guru yang ada.

B. Tujuan Ideal Pembelajaran Sastra dalam Teori Sastra Kurikulum 2013

Tujuan ideal pembelajaran sastra di sekolah tidak lain adalah apresiasi sastra. Apresiasi sastra oleh peserta didik dapat terwujud jika guru juga mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra. Jika tidak, apresiasi sastra oleh peserta didik tidak akan terjadi, karena tidak ada yang dapat mengarahkan ke tujuan tersebut.

Pembelajaran sastra di SMA Negeri 2 Yogyakarta dibuat variasi oleh guru dengan kreativitasnya.

Peserta didik juga dilibatkan langsung dalam proses dan praktik bersastra. Hal ini didasarkan pada pengalaman peserta didik. Semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh, maka semakin tinggi kemampuan apresiasi sastranya. Dengan demikian, diharapkan tujuan ideal pembelajaran sastra dapat tercapai.

Proses keterlibatan peserta didik dapat bersastra di SMA Negeri 2 Yogyakarta antara lain adalah membuat teks cerpen, teks pantun, dan teks drama. Teks cerpen dan pantun yang dibuat oleh peserta didik dibubukan per kelas oleh guru sebagai portofolio siswa, selain untuk mempermudah pemberkasan. Beberapa dari karya peserta didik tersebut dipublikasikan di perpustakaan sekolah dan ditempel dengan bingkai. Hal ini mendapat

respon positif dari peserta didik khususnya, karena merasa bangga jika karyanya terpilih untuk ditempel. Dampak yang ditimbulkan adalah adanya dorongan untuk berlomba-lomba dalam menciptakan karya sastra yang berkualitas dan baik untuk dapat bersaing di tingkat sekolah.

Khusus untuk teks drama, di SMA Negeri 2 Yogyakarta mempunyai wadah tersendiri yaitu Teater SMADA. Teater SMADA adalah komunitas peserta didik yang mempunyai *passion* dalam kegiatan seni pertunjukan. Pementasan dilakukan setiap akhir tahun ajaran sekolah, biasanya di Bulan Mei. Pementasan ini dilakukan peserta didik yang melibatkan sebagian besar kelas XI. Naskah yang dipentaskan adalah naskah yang dibuat oleh peserta didik di SMA Negeri 2

Yogyakarta, yang salah satunya melalui pembelajaran di sekolah dan teks ulasan film/ drama.

Akhirnya, pengalaman berapresiasi oleh peserta didik diarahkan sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan siswa tentang kehidupan. Pengalaman sastra akan memberntuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, lembut hati, tajam pikiran dan perasaan.

C. Pembelajaran Sastra dalam Teori Sastra Kurikulum 2013

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah yang disajikan dalam buku disusun dengan berbasis teks. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai

siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Perlu dipahami lebih lanjut, buku siswa yang dijadikan buku utama pembelajaran tidak membahas tuntas semua materi dalam pelajaran yang bersangkutan. Tingkat kedalaman materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Pendalaman materi dilakukan bertahap di kelas XI dan XII. Itupun tidak berjalan maksimal. Hal ini tidak terlepas dari media yang digunakan sebagai buku utama

pembelajaran, yang tidak memuat lengkap materi yang dibutuhkan.

Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, guru tetap harus mencari sumber lain yang lebih lengkap dan rinci menjelaskan materi yang bersangkutan. Yang terdekat adalah dengan melihat materi dalam buku Kurikulum KTSP yang dirasa lebih lengkap dan jelas sesuai pemahaman guru selama ini. Hal ini sama saja buku yang ada dan digunakan sebagai buku pokok tidak dapat dimaksimalkan untuk dijadikan senjata dalam pengajaran.

Dampak ini bukan tidak dirasakan peserta didik. Peserta didik sendiri seringkali kebingungan ketika dibenturkan dengan materi “mengambang” yang ketika ditanyakan ke guru justru jawabannya tidak mereka temukan dalam buku pegangan. Guru sendiri

yang akhirnya memberikan mereka kesempatan “mengonfirmasi” apa yang mereka dapat dari buku siswa dengan sumber lain. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk kesangsihan baik oleh peserta didik dan guru terhadap materi yang disajikan dalam buku yang digunakan.

D. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Sastra di SMA Negeri 2 Yogyakarta

Kompetensi bersastra yang mutlak harus dimiliki guru dalam tuntutan Kurikulum 2013 memang tidak berlebihan. Seorang guru harus menguasai dan memahami materi sastra dan bagaimana cara mengajarkannya sesuai pemahamannya. Hal ini tentu juga tidak terlepas dari keterampilan dan pengalaman guru dalam bidang sastra.

Kompetensi guru di SMA Negeri 2 Yogyakarta, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat baik. Selain karena guru mempunyai pengalaman sastra yang baik juga karena pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, yang akan mempengaruhi dalam mengarahkan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan perencanaan dan dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan adanya antusias dan respon *positif* peserta didik.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa secara individu dan mandiri membuktikan bahwa guru menguasai materi yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Guru juga memberikan penjelasan singkat dan pemahaman terhadap sastra sebagai

pengantar dan mengolah materi yang ada dalam buku guru dan buku siswa untuk lebih efektif diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X – XII, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, khususnya sastra. Guru menentukan kemana peserta didik akan dibawa. Kecakapan dan kreativitas guru menjadi salah satu kunci keberhasilan. Guru tidak hanya menggunakan satu sumber yang “diklaim” paling lengkap, tetapi semua sumber dijadikan rujukan untuk memperoleh ilmu yang lebih baik dan luas dengan acuan yang ditetapkan.

Lebih dari itu, guru-guru di SMA Negeri 2 Yogyakarta membuat portofolio peserta didik baik per

kelompok maupun individu. Portofolio ini berisi hasil kegiatan pembelajaran peserta didik, termasuk di dalamnya LKS dan karya, berkenaan terhadap satu pokok bahasan. Portofolio ini dibuat untuk memudahkan guru dalam memantau hasil belajar peserta didik dan memudahkan guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Bagaimanapun, keberhasilan pembelajaran sastra ditentukan oleh guru sebagai pengajar. Guru harus dengan bijak adanya Buku Guru dan Buku Siswa. Teori sastra yang ada dalam Buku Guru dan Buku Siswa hanyalah panduan dan sebagai gambaran secara umum. Untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman yang lebih, peran guru dalam mengkreasi dan mengumpulkan teori

selengkap-lengkapnya dari berbagai sumber lain sangat dibutuhkan.

SIMPULAN

Berikut adalah rangkuman yang diperoleh dari penelitian:

1. Teori sastra dalam Kurikulum 2013 mencakup teori sastra secara khusus yang terdapat dalam teks sastra, yaitu teks anekdot, teks cerpen, teks pantun, teks ulasan film/ drama dan teks novel. Teori sastra yang mendominasi Kurikulum 2013 adalah teori objektif, yakni terfokus pada struktur karya sastra.
2. Teori sastra dalam Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan tujuan ideal pembelajaran sastra, yakni apresiasi sastra. Hal ini dapat dilihat dari penjabaran KI dan KD Kurikulum 2013, Buku Siswa dan Buku Guru, serta dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.
3. Teori sastra dalam Kurikulum 2013, Buku Guru dan Buku Siswa belum mengakomodasi keseluruhan pembelajaran sastra. Hal ini terbukti dari guru yang masih membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mencari/ konfirmasi dengan sumber lain yang dianggap lebih akurat.
4. Kompetensi guru dalam menguasai dan menerapkan teori sastra Kurikulum 2013 sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa yang dibuat secara mandiri dan disesuaikan dengan Kurikulum dan dipadukan dengan Buku Guru serta Buku

Siswa. Hal ini juga membuktikan bahwa guru mempunyai kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran sastra.

Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI Semester I*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI Semester II*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. KI KD Kurikulum 2013. <http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produkhukum/1717/detail>. Diakses 10 Desember 2016.

Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mahsun. 2013. Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013. <http://kemendikbud.go.id/kemendikbud/artikel-kurikulum-mahsun>. Diakses 10 November 2016.

Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, IJ. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

DAFTAR PUSTAKA

Aggabao, R and Marissa. 2014. "Learning Activities In Studying Literature". *International Refereed Research Journal*. Vol.-V, Issue - 3, July 2014. Philippines.

Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Dwi Aji Dian. 2011. "Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri se- Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Karya Sastra Menurut Teori Abrams*
/ English Dept Of Fkipn
Unlam.
<http://pbingfkipunlam.wordpress.com>. Diakses pada Minggu, 16 April 2017 pukul 16:04,
- Hubungan Sastra dan Masyarakat*.
<http://achmadadieb.wordpress.com>. Diakses pada Minggu, 16 April 2017 pukul 16:08.